

MINAT MENGUASAI MATA PELAJARAN EKONOMI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNTAN

Mustika Rohmadayati, Junaidi H. Matsum, Maria Ulfah
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak
Email: rohmadayatimustika@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the interest in mastering economic subjects on the students of Economic Education FKIP Untan. The research method used is descriptive, the research form is survey, and the research approach is quantitative. Respondents of this research document are students of Economic Education program bkk Accounting semester VII PPAPK Force 2014 FKIP Untan and the document is the results of questionnaires and the results of interviews with students of the study program Economic Education bkk Accounting semester VII PPAPK Force 2014. The results showed that the four indicators of interest in mastering economic subject, both for economic material and accounting material into the high category. Can be seen from the results of these studies interest in mastering economic subjects on economic material that is happy feeling of 73,91%, interest of 74,11%, attention of 71,37%, and involvement of 77,84%. And for the results of interest in mastering economic subjects in the accounting material that is happy feeling of 75,48%, interest of 74,69%, attention of 73,97%, and involvement of 61,31%.

Keyword: *Interest, Mastering, and Economics Subject*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang baik. Efektivitas pembelajaran dapat dicapai dengan berbagai komponen yang baik pula, diantaranya adalah komponen guru. Guru mempunyai peranan penting untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Sehingga untuk menjamin terwujudnya kualitas pembelajaran maka guru dituntut untuk menguasai empat kompetensi guru. Dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1) menyatakan: "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

Salah satu kompetensi guru adalah kompetensi untuk menguasai bidang ilmunya (kompetensi profesional). Agung (2012:101) menyatakan, "Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik/siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Standar Nasional Pendidikan". Oleh karena itu, kompetensi profesional guru ekonomi diantaranya adalah kompetensi dalam menguasai mata pelajaran ekonomi sesuai yang telah ditetapkan Standar Nasional Pendidikan.

FKIP Universitas Tanjungpura merupakan salah satu lembaga yang mempunyai tugas mempersiapkan dan menghasilkan calon-calon guru yang

profesional menguasai bidang ilmunya. Program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Tanjungpura merupakan salah satu prodi yang berperan mendidik dan melatih calon-calon guru ekonomi agar nantinya mampu menjadi guru yang menguasai bidang ilmu ekonomi.

Sebagai calon guru profesional, mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi dituntut memiliki minat yang tinggi untuk menguasai mata pelajaran ekonomi. Abdillah (1990:24) mengemukakan: “Minat adalah suatu perangkat mental yang meliputi perasaan, harapan, pendirian, prasangka yang cenderung mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu”. Dengan adanya minat untuk menguasai mata pelajaran ekonomi maka mahasiswa terdorong perasaan, harapan, pendirian, dan prasangkanya untuk bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang berhubungan dengan menguasai mata pelajaran ekonomi.

Mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) mencakup materi ekonomi dan akuntansi. Berdasarkan kurikulum 2013, materi ekonomi dipelajari pada kelas X dan XI, sedangkan materi akuntansi dipelajari pada kelas XII. Mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi nantinya juga bisa menjadi guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya pada jurusan akuntansi dan tentu akan mempelajari materi akuntansi secara keseluruhan dari kelas X s/d XII.

Sehingga mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi dituntut harus bisa menguasai materi ekonomi sekaligus akuntansi. Tetapi banyak mahasiswa lulusan Pendidikan Ekonomi yang kurang menguasai mata pelajaran ekonomi khususnya materi akuntansi. Mereka beranggapan bahwa materi akuntansi itu sulit. Banyak mahasiswa yang lebih memilih untuk menguasai materi ekonomi dibandingkan dengan materi akuntansi.

Berdasarkan hasil wawancara komunikasi langsung kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi bkk Akuntansi PPAPK semester VII angkatan 2014 dari 34 orang mahasiswa hanya 8 orang yang berminat

menguasai materi akuntansi dan yang lainnya berminat pada ekonomi. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian agar dapat mengungkapkan lebih lanjut mengenai minat mahasiswa menguasai mata pelajaran ekonomi yang diwajibkan memahami ekonomi dan akuntansi pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi bkk Akuntansi khususnya pada mahasiswa angkatan 2014 PPAPK. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang Minat Menguasai Mata Pelajaran Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah minat menguasai mata pelajaran ekonomi pada mahasiswa pendidikan ekonomi bkk akuntansi FKIP Untan?”. Dari masalah umum di atas, kemudian dijabarkan menjadi sub-sub masalah sebagai berikut: (1) Apakah perasaan senang menguasai mata pelajaran ekonomi tinggi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi bkk akuntansi FKIP Untan? (2) Apakah ketertarikan menguasai mata pelajaran ekonomi tinggi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi bkk akuntansi FKIP Untan? (3) Apakah perhatian menguasai mata pelajaran ekonomi tinggi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi bkk akuntansi FKIP Untan? (4) Apakah keterlibatan menguasai mata pelajaran ekonomi tinggi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi bkk akuntansi FKIP Untan?

Berdasarkan masalah dan sub masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui perasaan senang menguasai mata pelajaran ekonomi tinggi atau rendah pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi bkk akuntansi FKIP Untan. (2) Untuk mengetahui ketertarikan menguasai mata pelajaran ekonomi tinggi atau rendah pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi bkk akuntansi FKIP Untan. (3) Untuk mengetahui perhatian menguasai mata pelajaran ekonomi

tinggi atau rendah pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi bkk akuntansi FKIP Untan. (4) Untuk mengetahui keterlibatan menguasai mata pelajaran ekonomi tinggi atau rendah pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi bkk akuntansi FKIP Untan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut: Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengetahui tinggi rendahnya minat mahasiswa menguasai materi pada bidang studi yang menjadi pilihannya. Manfaat Praktis: bagi dosen, sebagai masukan untuk pengambilan kebijakan dalam proses *micro teaching* berkenaan dengan praktek latihan mengajarnya sehingga mahasiswa berani mengajar materi ekonomi maupun akuntansi. Bagi Peneliti, Sebagai sarana menambah pengetahuan dan pengalaman berhubungan dengan meningkatkan minatnya menguasai materi ekonomi dan akuntansi sesuai dengan bidang studi yang telah dipilih.

Agar penelitian tidak keluar dari kerangka penelitian, berikut ini akan diuraikan mengenai ruang lingkup penelitian yaitu variabel penelitian. Bungin (2013:69) menyatakan bahwa, “Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu dan standar”. Sedangkan menurut Mustafa (2013:22) menyatakan bahwa, “Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai variasi dalam nilai (ukuran)”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ialah konsep yang bervariasi dalam nilai yaitu bentuk, kualitas, kuantitas, mutu, dan standar. Variabel dalam penelitian ini adalah minat menguasai mata pelajaran ekonomi, meliputi: (1) Perasaan senang, perasaan senang ditandai dengan mempelajari materi ekonomi dan akuntansi yang disenanginya tanpa ada yang menyuruh serta tanpa rasa terpaksa. (2) Ketertarikan, ketertarikan ditunjukkan dengan timbulnya rasa ingin tahu yang besar untuk mempelajari ilmu ekonomi dan akuntansi tersebut. (3) Perhatian, perhatian ditunjukkan dengan mengesampingkan hal-hal selain menguasai

materi ekonomi dan akuntansi. (4) Keterlibatan, keterlibatan ditunjukkan dengan terlibat secara aktif dalam kegiatan berhubungan dengan menguasai materi ekonomi dan akuntansi.

Untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran antara peneliti dan pembaca maka terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut: (1) Minat menguasai mata pelajaran ekonomi adalah posisi seseorang merasa senang, tertarik, mencurahkan segala perhatian dan upaya untuk menguasai mata pelajaran ekonomi baik itu materi ekonomi maupun materi akuntansi seperti menambah pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta meningkatkan pemahaman berkaitan dengan bidang tersebut. (2) Mahasiswa program studi pendidikan ekonomi bkk akuntansi FKIP Untan adalah mahasiswa yang berkuliah di FKIP Untan yang mempunyai kewajiban untuk menguasai ruang lingkup mata pelajaran ekonomi yaitu materi ekonomi dan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dikaitkan dengan data numerik dan ketepatan. Sukmadinata (2012:53) menyatakan, “Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif”.

Kuswana (2011:41) menyatakan, “Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang nantinya digunakan untuk memahami dan memecahkan permasalahan”. Oleh karena itu, peneliti harus dapat memilih metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode deskriptif. Menurut Kuswana (2011:42) menyatakan bahwa, “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen, baik satu variabel maupun lebih tanpa membuat perbandingan atau

menghubungkan antarvariabel”. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena penelitian yang dilakukan hanya menggunakan satu variabel yaitu variabel independen dan hanya untuk mencari tingkat persentase minat menguasai mata pelajaran ekonomi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Untan.

Menurut Sujarweni (2014:8) terdapat delapan bentuk penelitian yang dilihat dari klasifikasi penelitian berdasarkan metode, yaitu: (1) Penelitian Survei, (2) Penelitian Ex Post Facto, (3) Penelitian Experimen, (4) Penelitian Naturalistic, (5) Penelitian Kebijakan, (6) Penelitian Tindakan, (7) Penelitian Evaluasi, (8) Penelitian Sejarah.

Berdasarkan bentuk penelitian yang telah disebutkan di atas, maka bentuk penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Penggunaan penelitian ini untuk meneliti tinggi rendahnya minat menjadi menguasai mata pelajaran ekonomi pada mahasiswa pendidikan ekonomi ppapk angkatan 2014 yang proses penggalian datanya melalui kuisioner dan wawancara.

Menurut Bungin (2013:109) menyatakan, “Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian”. Dalam penelitian ini yang akan menjadi sasaran penelitian adalah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi bkk akuntansi semester VII PPAPK 2014 FKIP Untan yang berjumlah 34 orang.

Menurut Nawawi (2015:100) terdapat enam teknik penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu: (1) Teknik Observasi Langsung, (2) Observasi Tidak Langsung, (3) Teknik Komunikasi Langsung, (4) Teknik Komunikasi Tidak Langsung, (5) Teknik Pengukuran, (6) Teknik Studi Dokumenter/Bibliographis.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: (1) Teknik Komunikasi Langsung, Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan

kontak langsung secara lisan atau tatap muka (face to face) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara secara langsung kepada mahasiswa pendidikan ekonomi bkk akuntansi ppapk 2014 untuk memperkuat jawaban daripada angket yang telah diberikan. (2) Teknik Komunikasi Tidak Langsung, Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu. Dalam penelitian ini akan menggunakan perantara angket dan wawancara secara tidak langsung yaitu melalui via telepon apabila sumber data sulit untuk bertemu langsung. (3) Teknik Studi Dokumenter/Bibliographis, Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku koran, majalah dan lain-lain.

Adapun alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Angket (Questionnaire), Menurut Nasution (dalam Taniredja & Mustafidah, 2012:44) menyatakan, “Angket merupakan alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden”. Angket yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, karena jawaban pertanyaan telah disertakan/disediakan oleh peneliti dalam angket tersebut. Untuk memperkuat jawaban daripada angket maka dalam penelitian ini akan menggunakan pedoman wawancara. (2) Pedoman Wawancara, Riduwan (2014:102) menyatakan, “Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik”. Supaya hasil wawancara terekam dengan baik, maka dalam penelitian ini didukung dengan beberapa dokumen. (3) Lembar Catatan, Lembar catatan merupakan

tempat untuk mencatat data yang diperoleh dari dokumen yang terkait penelitian, seperti buku catatan, tape recorder, dan kamera.

Menurut Mustafa (2013:164) menyatakan, “Validitas atau kesahihan suatu instrumen adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya yang ingin diukur”. Uji validitas instrumen dilakukan kepada responden yang berbeda, yaitu mahasiswa pendidikan ekonomi bkk akuntansi pagi semester 7 angkatan 2014. Pengujian validitas menggunakan bantuan software SPSS versi 18, yang diintrepresentasikan dengan menggunakan tabel r product moment taraf signifikansi 5%.

Instrumen dinyatakan valid apabila hasil perhitungan yaitu r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5% dan apabila r hitung $<$ r tabel pada taraf signifikansi 5% maka instrumen dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas angket dapat diketahui bahwa dari 30 butir pernyataan yang diujicobakan terdapat 24 butir pernyataan yang valid karena r hitung $>$ r tabel yaitu 0,361 pada taraf signifikansi 5% dengan $N=30$. Untuk keenam pernyataan yang tidak valid tersebut, selanjutnya tidak digunakan atau dikeluarkan dari program karena r hitung $<$ r tabel yaitu 0,361 pada taraf signifikansi 5% dengan $N=30$. Selanjutnya 24 butir pernyataan yang valid tersebut penomorannya diurutkan kembali dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Menurut Mustafa (2013:224) menyatakan, “Reliabilitas adalah alat ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reliabilitas menyangkut ketepatan (dalam pengertian konsisten) alat ukur”.

Perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan software SPSS versi 18. Menurut Sekaran (dalam Mustafa, 2013:311) menyatakan, “Jika koefisien reliabilitas hasil

perhitungan menunjukkan angka $\geq 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang bersangkutan dinyatakan reliable”.

Setelah melakukan perhitungan hasil uji coba, reliabilitas dari 24 butir pernyataan valid tersebut diperoleh hasil sebesar 0,887. Dengan demikian angka $0,887 \geq 0,6$ sehingga pernyataan tersebut dianggap reliabel.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut: (1) Pengolahan Hasil Angket, Yaitu untuk mengetahui minat mahasiswa menguasai mata pelajaran ekonomi yaitu materi ekonomi dan akuntansi tinggi atau rendah. Data yang diperoleh dari pengisian angket menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada setiap alternatif jawaban. Menurut Riduwan (2014:86), memberikan skor seperti berikut ini: (1) Sangat Tinggi/Sangat Penting/Sangat Benar skor 5, (2) Tinggi/Penting/Benar skor 4, (3) Cukup Tinggi/Cukup Penting/Cukup Benar skor 3, (4) Rendah/Kurang Penting/Salah skor 2, (5) Rendah Sekali/Tidak Penting/Sangat Salah skor 1.

Untuk menyesuaikan dengan penelitian ini, maka pemberian skor pada alternatif jawaban sebagai berikut: (1) Sangat Tinggi skor 5, (2) Tinggi skor 4, (3) Cukup Tinggi skor 3, (4) Rendah skor 2, (5) Rendah Sekali skor 1.

Setelah mengetahui jumlah frekuensi datanya, maka dilakukan perhitungan sebaran persentase dari frekuensi tersebut. Menurut Bungin (2013:181) dapat menggunakan rumus:

$$N = \frac{fx}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

N = Jumlah Kejadian

Fx = Frekuensi Individu

Kriteria interpretasi skor menurut Riduwan (2014:88) sebagai berikut: Angka 0% sd 20% tergolong Sangat Lemah, Angka 21% sd 40% tergolong Lemah, Angka 41% sd 60% tergolong Cukup, Angka 61% sd 80% tergolong Kuat, Angka 81% sd

100% tergolong Sangat Kuat.

Untuk menyesuaikan dengan penelitian ini, maka kriteria interpretasi skor sebagai berikut: Angka 0% sd 20% tergolong Rendah Sekali, Angka 21% sd 40% tergolong Rendah, Angka 41% sd 60% tergolong Cukup Tinggi, Angka 61% sd 80% tergolong Tinggi, Angka 81% sd 100% tergolong Sangat Tinggi.

(2) Pengolahan Hasil Wawancara, Yaitu untuk memperkuat jawaban daripada hasil angket. Data diperoleh dari hasil wawancara langsung maupun tidak langsung dengan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi bkk akuntansi FKIP Untan. Kemudian hasil jawaban responden tersebut dianalisis dan masing-masing dikelompokkan dengan jawaban yang sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menguasai mata pelajaran ekonomi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Untan masuk dalam kategori tinggi, yaitu disesuaikan dengan pendapat Riduan (2014:88) bahwa angka 61% sd 80% masuk pada kategori tinggi, serta hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa berminat menguasai mata pelajaran ekonomi baik itu materi ekonomi maupun akuntansi. Pengambilan keputusan tersebut dilakukan dengan mengacu kepada hasil analisis data dimana hasilnya menunjukkan bahwa: (1) Perasaan senang yaitu seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran ekonomi baik itu materi ekonomi maupun akuntansi, maka ia akan terus mempelajari ilmu yang disenangnya tersebut tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2015:180). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan hasil analisis data membuktikan bahwa perasaan senang menguasai mata pelajaran ekonomi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Untan berada pada kategori tinggi.

Dengan hasil persentase untuk perasaan senang menguasai materi ekonomi dari setiap item yaitu materi ekonomi sangat menyenangkan sehingga saya ingin menjadi guru ekonomi sebesar 77,64%, suka mengerjakan soal-soal ekonomi sebesar 67,64%, dan senang membahas yang berhubungan dengan ekonomi sebesar 76,47%, sehingga diperoleh rata-rata persentase sebesar 73,91%.

Sedangkan untuk hasil persentase perasaan senang menguasai materi akuntansi dari setiap item yaitu bersemangat mengerjakan tugas akuntansi sebesar 77,05%, merasa tertantang dengan soal-soal akuntansi sebesar 77,64%, dan suka membaca buku tentang akuntansi sebesar 71,76%, sehingga diperoleh rata-rata persentase sebesar 75,48%.

Untuk hasil wawancara dari 34 mahasiswa yang menjadi responden untuk menguasai mata pelajaran ekonomi menjawab perasaan saat mempelajari ekonomi dan akuntansi yaitu 1 mahasiswa (2,94%) menyatakan sulit, 8 mahasiswa (23,52%) menyatakan terkadang merasa senang terkadang merasa kurang senang, tergantung pada saat bisa atau tidak memahami materinya, 4 mahasiswa (11,76%) menyatakan lebih senang mempelajari ekonomi daripada akuntansi, 2 mahasiswa (5,88%) menyatakan lebih senang mempelajari akuntansi daripada ekonomi, dan 19 mahasiswa (55,88%) menyatakan senang mempelajari keduanya.

Hasil persentase angket menunjukkan bahwa rata-rata perasaan senang untuk menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi ekonomi yaitu 73,91%, dan rata-rata perasaan senang untuk menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi akuntansi yaitu 75,48%, berarti hasil persentase angket membuktikan bahwa untuk indikator perasaan senang minat menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi akuntansi > minat menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi ekonomi.

Sedangkan hasil wawancara menunjukkan dari 34 mahasiswa yaitu 4

mahasiswa (11,76%) menyatakan lebih senang mempelajari ekonomi dan 2 mahasiswa (5,88%) lebih senang mempelajari akuntansi. Ini membuktikan bahwa hasil angket dan wawancara terdapat perbedaan. Ini dimungkinkan para responden masih belum yakin akan perasaan senang yang dirasakan saat menguasai mata pelajaran ekonomi. Bisa dikarenakan juga ada beberapa materi yang memang jika mudah dipahami maka akan mengakibatkan seseorang merasa senang, tetapi apabila sulit untuk dipahami maka akan mengakibatkan seseorang merasa tidak senang terhadap hal tersebut. Sehingga sebaiknya pernyataan angket dalam penelitian lebih diperdalam lagi untuk membahas materi ekonomi maupun akuntansi secara lebih rinci.

(2) Ketertarikan berhubungan dengan memberikan stimulus responsif yang mendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik pada mata pelajaran ekonomi baik itu materi ekonomi maupun akuntansi sehingga timbul rasa ingin tahu yang besar terhadap hal tersebut (Sudaryono, 2012:125). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan hasil analisis data membuktikan bahwa ketertarikan menguasai mata pelajaran ekonomi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Untan berada pada kategori tinggi.

Dengan hasil persentase untuk ketertarikan menguasai materi ekonomi dari setiap item yaitu ingin mengajar materi ekonomi karena bisa menerapkan berbagai metode pembelajaran sebesar 71,76%, dan tertarik dengan ilmu ekonomi karena setiap aspek berhubungan dengan ekonomi baik dari pemerintah pusat, daerah maupun perorangan sebesar 76,47% , sehingga diperoleh rata-rata persentase sebesar 74,11%.

Sedangkan untuk hasil persentase ketertarikan menguasai materi akuntansi dari setiap item yaitu menyukai akuntansi karena berkaitan dengan angka-angka dan hitungan sebesar 73,52%, menguasai akuntansi bisa berpeluang menjadi guru dan kerja di kantor sebesar 73,52%, akuntansi meningkatkan ketelitian pada diri saya sebesar 77,05%, dan

metode pembelajaran akuntansi tidak sulit karena lebih banyak praktek sebesar 74,70% , sehingga diperoleh rata-rata persentase sebesar 74,69%.

Untuk hasil wawancara dari 34 mahasiswa yang menjadi responden yang tertarik menguasai mata pelajaran ekonomi dalam materi ekonomi yaitu sebanyak 30 mahasiswa (88,23%), 1 mahasiswa (2,94%) menyatakan sangat tertarik, dan 3 mahasiswa (8,82%) menyatakan cukup tertarik. Sedangkan untuk yang tertarik menguasai mata pelajaran ekonomi dalam materi akuntansi hanya sebanyak 24 mahasiswa (70,58%), 5 mahasiswa (14,70%) menyatakan sangat tertarik dan 5 mahasiswa (14,70%) lainnya menyatakan cukup tertarik.

Hasil persentase angket menunjukkan bahwa rata-rata ketertarikan untuk menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi ekonomi yaitu 74,11%, dan rata-rata ketertarikan untuk menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi akuntansi yaitu 74,69%, berarti hasil persentase angket membuktikan bahwa untuk indikator ketertarikan minat menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi akuntansi > minat menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi ekonomi. Dapat dilihat bahwa perbedaan rata-rata hasil persentase angket tidak begitu jauh, yaitu hanya 0,58%. Ini dimungkinkan karena jumlah pernyataan item angket yang berbeda. Diakibatkan dari 9 pernyataan angket untuk indikator ketertarikan yaitu 5 pernyataan untuk item menguasai materi ekonomi dan 4 pernyataan untuk item menguasai materi akuntansi, dari 5 pernyataan tersebut hanya 2 pernyataan yang valid, sehingga peneliti hanya mengambil 2 pernyataan untuk indikator ketertarikan untuk item menguasai materi ekonomi.

Kemudian pada hasil wawancara dapat dilihat dari 34 mahasiswa yaitu yang sangat tertarik menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi ekonomi hanya 1 mahasiswa (2,94%) dan untuk yang sangat tertarik menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi akuntansi ada 5 mahasiswa (14,70%). Tetapi jika dilihat dari jumlah mahasiswa yang cukup tertarik menguasai mata

pelajaran ekonomi pada materi akuntansi sebanyak 5 mahasiswa (14,70%), dan untuk menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi ekonomi sebanyak 3 mahasiswa (8,82%) yang cukup tertarik. Dari 30 mahasiswa yang menyatakan tertarik untuk menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi ekonomi, tentu terdapat 24 mahasiswa yang tertarik juga untuk menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi akuntansi.

Adanya timbul ketertarikan terhadap suatu hal tentu didasari oleh alasan-alasan berhubungan dengan hal tersebut. Beberapa alasan mahasiswa tertarik menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi ekonomi yaitu nilai ekonomi selalu bagus saat SMA dan sering mengajarkan teman-teman yang kesulitan, pengalaman saat PPL mengajarkan materi ekonomi tidak susah, perhitungan yang ada tidak banyak, ekonomi menyenangkan, asyik, seru, dengan mempelajari ekonomi bisa tahu cara mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan, serta belajar perkembangan dan meningkatkan perekonomian, dan alasan yang paling rasional adalah karena berkuliah di pendidikan ekonomi maka ingin mempelajari materi ekonomi lebih luas.

Selanjutnya beberapa alasan mahasiswa tertarik menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi akuntansi yaitu beberapa dari mereka yang suka belajar berhubungan dengan menghitung sehingga tertarik dengan materi akuntansi, karena pada dasarnya memang belajar akuntansi tidak lepas dari perhitungan, kemudian ada yang beranggapan bahwa akuntansi lebih banyak dibutuhkan di dunia kerja, ada juga yang menyampaikan ingin memperdalam penguasaan ilmu ekonomi yang sudah pernah dipelajari waktu SMA, dari jurusan masuk bkk akuntansi jadi harus bisa memperdalam ilmu akuntansi, serta beberapa dari mahasiswa berasal dari SMK jurusan akuntansi sehingga ingin memperdalam ilmu akuntansi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan alasan-alasan yang diungkapkan di atas, membuktikan bahwa sesuai dengan pendapat Slameto bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan

suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Dan sesuai dengan pendapat Sudaryono yang telah dipaparkan diatas, ketertarikan memberikan stimulus responsif yang mendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik terhadap suatu hal. Sehingga ketertarikan adalah proses penerimaan akan suatu hal dan memberikan stimulus responsif untuk mendorong seseorang cenderung merasa tertarik terhadap suatu hal.

(3) Perhatian merupakan konsentrasi terhadap mata pelajaran ekonomi baik itu materi ekonomi maupun akuntansi, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu (Sudaryono, 2012:125). Perhatian yang tinggi menunjukkan bahwa besar minatnya terhadap hal tersebut (Slameto, 2015:180). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan hasil analisis data membuktikan bahwa perhatian menguasai mata pelajaran ekonomi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Untan berada pada kategori tinggi.

Dengan hasil persentase untuk perhatian menguasai materi ekonomi dari setiap item yaitu berusaha menambah pengetahuan tentang materi ekonomi melalui internet, artikel, berita dan seminar sebesar 79,41%, mencari referensi buku ekonomi dari berbagai pengarang untuk dipelajari sebesar 71,76%, dan rajin membaca buku tentang ekonomi sebesar 62,94%, sehingga diperoleh rata-rata persentase sebesar 71,37%.

Sedangkan untuk hasil persentase perhatian menguasai materi akuntansi dari setiap item yaitu berusaha memahami dan memperdalam materi akuntansi sebesar 74,70%, dan menyelesaikan tugas akuntansi sampai larut malam karena penasaran dengan hasilnya sebesar 73,25%, , sehingga diperoleh rata-rata persentase sebesar 73,97%.

Hasil persentase angket menunjukkan bahwa rata-rata perhatian untuk menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi ekonomi yaitu 71,37%, dan rata-rata perhatian untuk menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi akuntansi yaitu 73,97%, berarti hasil persentase angket membuktikan bahwa untuk

indikator perhatian minat menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi akuntansi > minat menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi ekonomi.

Untuk hasil wawancara diungkapkan oleh 34 mahasiswa yaitu perhatian dalam menguasai mata pelajaran ekonomi, baik itu materi ekonomi maupun akuntansi yaitu dengan berbagai upaya seperti dengan belajar memahami teori dan rumus yang ada, membaca buku, internet, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan ekonomi maupun akuntansi, mencari berita perkembangan perekonomian, mengapresiasi ilmu ekonomi dan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, meminjam/membeli buku yang mudah dipelajari, berlatih mengerjakan soal-soal, dan bertanya kepada orang yang lebih mengerti dengan materi yang belum dipahami.

Dapat dilihat hasil wawancara menunjukkan bahwa semua responden melakukan segala upaya untuk bisa menguasai mata pelajaran ekonomi maupun akuntansi, tetapi hasil ini belum bisa memperkuat bahwa mahasiswa benar-benar melakukan segala upaya yang telah disebutkan tersebut. Peneliti menyadari bahwa sebaiknya dalam proses penelitian ini dilakukan pengumpulan data menggunakan observasi juga. Tetapi karena responden sangat sulit untuk diajak bertemu sehingga hanya bisa melakukan penyebaran angket dan wawancara. Serta beberapa dari responden yaitu sebanyak 7 mahasiswa tidak bisa diajak untuk bertemu sehingga wawancara dilakukan secara tidak langsung yaitu melalui via telepon.

(4) Keterlibatan yaitu seseorang yang berminat dengan mata pelajaran ekonomi baik itu materi ekonomi maupun akuntansi akan terdorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut (Sudaryono, 2012:125). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan hasil analisis data membuktikan bahwa keterlibatan menguasai mata pelajaran ekonomi pada mahasiswa program studi

pendidikan ekonomi FKIP Untan berada pada kategori tinggi.

Dengan hasil persentase untuk keterlibatan menguasai materi ekonomi dari setiap item yaitu menyukai pelajaran ekonomi sehingga mengambil prodi pendidikan ekonomi sebesar 82,94%, berusaha menanggapi pertanyaan teman atau dosen saat belajar materi ekonomi sebesar 69,41%, dan berkeinginan menjadi wirausaha karena mempelajari ilmu ekonomi sebesar 81,17%, sehingga diperoleh rata-rata persentase sebesar 77,84%.

Sedangkan untuk hasil persentase keterlibatan menguasai materi akuntansi dari setiap item yaitu menerapkan ilmu akuntansi di kehidupan sehari-hari seperti mencatat setiap pengeluaran yang dilakukan sebesar 67,64%, tidak merasa takut kesulitan dalam mengerjakan tugas akuntansi sebesar 64,70%, suka membantu teman yang kesulitan mengerjakan akuntansi sebesar 61,76%, dan meskipun tidak ada tugas, berinisiatif sendiri mengerjakan soal-soal akuntansi sebesar 51,17%, sehingga diperoleh rata-rata persentase sebesar 61,31%.

Hasil persentase angket menunjukkan bahwa rata-rata keterlibatan untuk menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi ekonomi yaitu 77,84%, dan rata-rata keterlibatan untuk menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi akuntansi yaitu 61,31%, berarti hasil persentase angket membuktikan bahwa untuk indikator keterlibatan minat menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi ekonomi > minat menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi akuntansi. Dapat dilihat pada item terakhir yaitu berinisiatif sendiri mengerjakan soal-soal akuntansi hasil persentase hanya sebesar 51,17%, ini menunjukkan bahwa hasilnya masih tergolong pada kategori cukup (Riduwan, 2014:88). Sehingga sebaiknya mahasiswa lebih meningkatkan inisiatifnya untuk mengerjakan soal-soal akuntansi.

Pertanyaan wawancara untuk indikator keterlibatan ada dua (2) pertanyaan yaitu pertama, "Jika disuruh memilih, anda lebih

tertarik mempelajari ekonomi atau akuntansi? Berikan alasannya!”, dan yang kedua, “Siapkah anda saat menjadi guru nantinya mengajarkan materi ekonomi sekaligus akuntansi?”. Untuk pertanyaan pertama diperoleh hasil jawaban wawancara yaitu dari 22 mahasiswa (64,70%) menyatakan lebih memilih tertarik untuk mempelajari ekonomi dan sisanya 12 mahasiswa (35,29%) menyatakan lebih tertarik untuk mempelajari akuntansi. Ini berarti untuk hasil jawaban pertanyaan pertama, indikator keterlibatan menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi ekonomi > menguasai mata pelajaran ekonomi pada akuntansi.

Beberapa alasan yang diungkapkan oleh mahasiswa yang lebih memilih mempelajari ekonomi yaitu ekonomi lebih asyik, lebih mudah untuk dipahami, lebih mudah dijelaskan dalam pembelajaran, bisa dipikirkan menggunakan nalar sebab dekat dengan kehidupan kita sehari-hari, tidak banyak menghitung, meskipun ada tidak terlalu sulit. Selanjutnya alasan yang diungkapkan oleh mahasiswa yang lebih memilih mempelajari akuntansi yaitu ilmu yang dipelajari pasti tidak pernah berubah, ada beberapa yang lulusan dari SMK jurusan akuntansi merasa sudah lebih banyak mempelajari dan memahami akuntansi, beranggapan bahwa akuntansi digunakan dalam dunia usaha, kerja, dan kehidupan sehari-hari juga, beberapa dari mereka suka yang berhubungan dengan perhitungan karena akuntansi lebih banyak proses menghitungnya, merasa tertantang saat mengerjakan proses pengerjaannya, dan pengalaman saat PPL mengajarkan akuntansi itu mengasyikkan.

Selanjutnya untuk pertanyaan kedua diperoleh hasil jawaban wawancara yaitu dari 34 mahasiswa hanya 4 mahasiswa (11,76%) yang menyatakan untuk saat ini ragu-ragu apabila mengajarkan materi akuntansi jika menjadi guru mata pelajaran ekonomi. Ini berarti dari 22 mahasiswa yang lebih memilih mempelajari ekonomi termasuk calon-calon guru yang berusaha siap untuk menguasai

materi akuntansi juga. Kemungkinan 4 mahasiswa tersebut apabila nantinya benar-benar menjadi guru mata pelajaran ekonomi, mereka akan siap juga karena sudah menjadi tanggung jawabnya. Dan pada saat itu mereka akan semakin berupaya memperdalam penguasaan materi mata pelajaran ekonomi baik itu materi ekonomi maupun akuntansi.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan mahasiswa menyenangi mata pelajaran ekonomi baik itu pada materi ekonomi maupun akuntansi. Hasil angket menunjukkan perasaan senang menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi ekonomi dan akuntansi masuk dalam kategori tinggi, kemudian didukung dengan hasil wawancara dari 34 mahasiswa hanya 1 orang yang menyatakan sulit mempelajari keduanya. Perasaan senang yaitu seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran ekonomi baik itu materi ekonomi maupun akuntansi, maka ia akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya tersebut tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2015:180).

Pada dasarnya kesulitan-kesulitan dalam menguasai materi ekonomi maupun akuntansi tersebut bisa diatasi dengan meningkatkan kerajinan dalam belajar dan tentunya minat yang berasal dari diri sendiri, sehingga perasaan senang akan muncul dengan sendirinya untuk mempelajari ilmu ekonomi dan akuntansi tersebut secara terus menerus. Kemudian pada proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi baik itu mengenai materi ekonomi maupun akuntansi, sebaiknya para pendidik baik itu dosen maupun guru menggunakan pendekatan yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini bahwa mahasiswa memiliki ketertarikan untuk menguasai mata pelajaran ekonomi baik itu materi ekonomi maupun akuntansi. Ketertarikan berhubungan dengan memberikan stimulus responsif yang

mendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik pada mata pelajaran ekonomi baik itu materi ekonomi maupun akuntansi sehingga timbul rasa ingin tahu yang besar terhadap hal tersebut (Sudaryono, 2012:125).

Ketertarikan mahasiswa untuk menguasai mata pelajaran ekonomi baik pada materi ekonomi maupun akuntansi tersebut muncul karena adanya alasan-alasan yang menjadi stimulus responsif yang mendorong mahasiswa untuk merasa tertarik, sehingga timbul rasa ingin tahu lebih besar untuk bisa menguasai hal tersebut. Apabila suatu hal tersebut tidak memiliki alasan-alasan khusus untuk dikuasai, tentu mahasiswa akan enggan untuk menguasai hal tersebut.

Para mahasiswa khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi yang masih merasa tidak tertarik pada mata pelajaran ekonomi baik itu pada materi ekonomi maupun akuntansi sebaiknya bisa memikirkan alasan-alasan positif yang menjadi dorongan untuk tertarik pada hal tersebut, sehingga akan tercapai tujuan-tujuan yang hendak dicapai dengan menguasai mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa hasil angket menunjukkan perhatian menguasai mata pelajaran ekonomi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Untan masuk pada kategori tinggi dan hasil wawancara semua responden mengungkapkan bahwa melakukan segala upaya untuk bisa menguasai mata pelajaran ekonomi maupun akuntansi.

Perhatian merupakan konsentrasi terhadap mata pelajaran ekonomi baik itu materi ekonomi maupun akuntansi, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu (Sudaryono, 2012:125). Perhatian yang tinggi menunjukkan bahwa besar minatnya terhadap hal tersebut (Slameto, 2015:180).

Pada dasarnya perhatian untuk menguasai mata pelajaran ekonomi baik itu materi ekonomi maupun akuntansi karena seseorang memiliki minat serta ketertarikan untuk menguasai hal tersebut. Segala perhatian tersebut harus dilakukan secara sungguh-sungguh dan terus menerus sehingga tidak akan sia-sia. Perhatian yang

paling utama bisa dilakukan untuk menguasai mata pelajaran ekonomi yaitu belajar dengan sungguh-sungguh dan tentu itu harus dilakukan secara terus menerus. Meskipun kita menguasai suatu hal, tetapi apabila suatu saat kita tidak berusaha untuk mempelajarinya lagi, maka kita bisa lupa dan tentu semua itu akan sia-sia.

Berdasarkan hasil analisis data yaitu hasil angket menunjukkan keterlibatan menguasai mata pelajaran ekonomi baik pada materi ekonomi maupun akuntansi masuk pada kategori tinggi. Tetapi pada hasil wawancara keterlibatan mahasiswa untuk menguasai mata pelajaran ekonomi lebih besar untuk menguasai materi ekonomi daripada materi akuntansi. Keterlibatan yaitu seseorang yang berminat dengan mata pelajaran ekonomi baik itu materi ekonomi maupun akuntansi akan terdorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut (Sudaryono, 2012:125).

Banyak dari kita menganggap materi ekonomi lebih mudah daripada materi akuntansi, sehingga apabila yang berhubungan dengan akuntansi dianggap sulit. Pada dasarnya keduanya itu tidak akan sulit apabila kita mau belajar. Dilihat pada pernyataan angket yaitu berinisiatif sendiri mengerjakan soal-soal akuntansi hasil persentase hanya sebesar 51,17%, ini menunjukkan bahwa hasilnya masih tergolong pada kategori cukup (Riduwan, 2014:88). Sebaiknya mahasiswa lebih meningkatkan inisiatifnya untuk mengerjakan soal-soal akuntansi, maka akan terbiasa dan mudah untuk mempelajarinya. Tentu tidak hanya untuk materi akuntansi, pada materi ekonomi juga mahasiswa harus meningkatkan inisiatifnya untuk mengerjakan soal-soalnya.

Karena penelitian ini masih ditujukan pada mahasiswa dan belum semuanya menjadi guru sesungguhnya, sehingga mereka masih ragu-ragu dalam menguasai materi, tetapi saya yakin apabila nantinya sudah benar-benar menjadi guru mata pelajaran ekonomi, mereka akan berusaha untuk bisa menguasai materi ekonomi

sekaligus akuntansi. Karena itu sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab mereka wajib menguasai materi yang berkaitan dengan mata pelajaran ekonomi.

Keterbatasan Penelitian

Sebuah penelitian tentu tidak terlepas dari berbagai permasalahan, demikian juga dalam penelitian ini. Hasil analisis data menunjukkan bahwa masih terdapat masalah yang belum diteliti secara mendalam berkaitan dengan minat menguasai mata pelajaran ekonomi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Untan.

Beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil akhir penelitian ini diantaranya sebagai berikut: (1) Kemungkinan para responden penelitian tidak berlaku jujur dalam mengisi angket dan menjawab pertanyaan wawancara yang diajukan, sehingga dapat mengakibatkan jawaban responden tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya. (2) Kurangnya pemahaman peneliti dalam membuat instrumen angket, mengakibatkan pernyataan angket hanya bersifat umum, sehingga tidak mengungkapkan hasil penelitian secara rinci. (3) Pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang singkat, sehingga dapat mengakibatkan data yang diperoleh tidak sesuai dengan kenyataannya. (4) Proses penelitian dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir dan sulit untuk bertemu langsung, sehingga mengakibatkan peneliti hanya menggunakan angket dan wawancara sebagai alat pengumpulan datanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan melalui pembahasan, maka ditarik kesimpulan, sebagai berikut: (1) Perasaan senang menguasai mata pelajaran ekonomi pada mahasiswa pendidikan ekonomi bkk akuntansi FKIP Untan termasuk pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil persentasi yaitu perasaan senang menguasai mata pelajaran ekonomi pada

materi ekonomi sebesar 73,91% dan perasaan senang menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi akuntansi sebesar 75,48%. (2) Ketertarikan menguasai mata pelajaran ekonomi pada mahasiswa pendidikan ekonomi bkk akuntansi FKIP Untan termasuk pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil persentasi yaitu ketertarikan menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi ekonomi sebesar 74,11% dan ketertarikan menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi akuntansi sebesar 74,69%. (3) Perhatian menguasai mata pelajaran ekonomi pada mahasiswa pendidikan ekonomi bkk akuntansi FKIP Untan termasuk pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil persentasi yaitu perhatian menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi ekonomi sebesar 71,37% dan perhatian menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi akuntansi sebesar 73,97%. (4) Keterlibatan menguasai mata pelajaran ekonomi pada mahasiswa pendidikan ekonomi bkk akuntansi FKIP Untan termasuk pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil persentasi yaitu keterlibatan menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi ekonomi sebesar 77,84% dan keterlibatan menguasai mata pelajaran ekonomi pada materi akuntansi sebesar 61,31%.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka dapat di sarankan sebagai berikut: (1) Bagi mahasiswa sebaiknya meningkatkan inisiatif untuk mengerjakan soal-soal akuntansi walaupun tidak ada tugas, sehingga bisa memperdalam mengingat proses pengerjaannya karena hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan persentasenya hanya 51,17%. (2) Bagi peneliti yang berminat untuk mengkaji dan menelaah kembali secara lebih luas dan mendalam masalah yang ada hubungannya

dengan masalah ini, sebaiknya meneliti dan mengkaji indikator lainnya yang menjadi dasar minat mahasiswa untuk menguasai mata pelajaran ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, A. P. (1990). *Bimbingan Karier 3*. Bandung: CV. ARMICO.
- Asriati, dkk. (2017). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: FKIP Untan Pontianak.
- Bungin, B. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Depdiknas Tahun 2003 Tentang Standar Kompetensi.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nugraha, G. S. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sulita Jaya.
- Kuswana, D. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Mustafa, Z. (2013). *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Permendikbud RI Nomor 021 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud RI Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum SMA.
- Permendiknas RI Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Riduwan. (2014). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Press.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Taniredja, T., Mustafidah, H. (2012). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, C., Rusyan, A. T. (1991). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.